

## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada *Outdoor Learning* di Sekolah Dasar

Ima Muslimah<sup>1</sup>, Akhmad Nugraha<sup>2</sup> Ghullam Hamdu<sup>3</sup>

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: imamuslimah2@gmail.com<sup>1</sup>, akhmadpgsd@gmail.com<sup>2</sup>, ghullamh2012@upi.edu<sup>3</sup>

#### Abstract

*Authentic assesment applying 2013 curriculum. Authentic assessment is assessment that covers three domains, those are cognitive, attitude and skill. However, teachers still have difficulty in conducting an attitude assessment including the assessment of social attitudes. Teachers do the assessment through direct observation without using the assessment instrument in the form of rubric, so the assessment is more subjective. This study aims to develop an assessment instrument that is in the form of rubric assessment of social attitudes in outdoor learning in primary schools that can be used as an alternative for teachers in conducting the assessment. This research uses Design Based Research method. The development of this model consists of 4 steps: 1) identification and analysis of problems by researchers and practitioners collaboratively 2) developing solutions based on theoretical standards, existing design principles and technological innovations 3) performing repeated processes to test and improve solutions Practical 4) reflection to produce the design principle and improve the implementation of the solution practitioner. The data obtained through interviews, observation and documentation study. The subject of research data are observer, student of SDN 1 Cibereum, and student of SDN Citapen. The experiment was conducted twice in two lessons. In the research findings, the instrument of social attitude assessment developed valid, reliable, and practical use. Validity indicated by expert validation results, then reliable indicated by the identity of the score given by the observer to the students. In the first experiment, there are 2 rubrics that must be revised because the percentage of identity is <85%. In the second experiment, all criteria all criteria were worth to use because the percentage of identity is ≥85%.*

**Keywords:** *assessment of social attitudes, rubrics, development.*

#### Abstrak

Kurikulum 2013 *menerapkan* penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap termasuk penilaian sikap sosial. Guru melakukan penilaian melalui pengamatan secara langsung tanpa menggunakan instrumen penilaian berupa rubrik, sehingga penilaian lebih bersifat subjektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian yaitu berupa rubrik penilaian sikap sosial pada *outdoor learning* di sekolah dasar yang dapat dijadikan alternatif untuk guru dalam melakukan penilaian. Penelitian ini menggunakan metode *Design Based Research*. Pengembangan model ini terdiri dari 4 tahap yaitu tahap yaitu 1) identifikasi dan analisis masalah oleh peneliti dan praktisi secara kolaboratif 2) mengembangkan solusi yang didasarkan pada patokan teori, *design principle* yang ada dan inovasi teknologi 3) melakukan proses berulang untuk menguji dan memperbaiki solusi secara praktis 4) refleksi untuk menghasilkan *design principle* serta meningkatkan implementasi dari solusi secara praktis. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek sumber data penelitian adalah observer, siswa SDN 1 Cibereum, dan siswa SDN Citapen. Uji coba dilakukan dua kali. Pada temuan penelitian, instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan valid, reliabel, dan praktis digunakan. Kevalidan ditunjukkan dengan hasil validasi ahli, kemudian reliabel ditunjukkan dengan keidentikan skor yang diberikan oleh observer pada siswa. Dalam uji coba pertama terdapat 2 rubrik yang harus direvisi karena persentase keidentikannya < 85%. Pada uji coba kedua semua kriteria layak digunakan karena persentase keidentikannya ≥85%.

**Kata kunci:** penilaian sikap sosial, rubrik, pengembangan.

#### PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan kurikulum. Kurikulum adalah rencana tertulis yang dijadikan pedoman

dalam penyelenggaraan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian kurikulum yang tertera dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Hernawan dan Susilana, t.t., hlm. 10). Dengan demikian, rancangan proses pembelajaran yang dibuat harus berpedoman pada kurikulum yang berlaku agar dapat mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Salah satu kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Prinsip pembelajaran kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah diantaranya: a) pembelajaran tematik terpadu, b) menggunakan pendekatan ilmiah /saintifik, c) siswa mencari tahu bukan diberi tahu, d) aneka sumber belajar, dan e) pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Prinsip pembelajaran ini menjadi dasar dalam pembelajaran pada kurikulum 2013.

*Outdoor learning* adalah salah satu cara pembelajaran yang dapat diterapkan pada kurikulum 2013. *Outdoor learning* merupakan upaya pembelajaran yang mengajak siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu alam dan masyarakat (Vera, 2012, hlm. 17, dalam

Sartika, 2015, hlm. 5). Pembelajaran tidak dilakukan di dalam kelas, melainkan siswa diajak langsung belajar dengan sumber belajar sesungguhnya di luar kelas. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran akan terhindar dari kebosanan pembelajaran di dalam ruangan (Husamah, 2013, hlm. 18) dan siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep karena siswa akan menjumpai langsung sumber belajar. *Outdoor learning* bukan sekedar memindahkan pembelajaran ke luar kelas, tetapi mengajak siswa menyatu dengan lingkungan dan melakukan aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa melalui tahap kesadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab, dan tingkah laku (Husamah, 2013, hlm. 21).

Salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian. Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 telah ditetapkan bahwa “penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.” Selanjutnya, penilaian digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa. Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik (*assessment authentic*). Penilaian autentik (*assessment authentic*) adalah penilaian yang berfokus pada perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

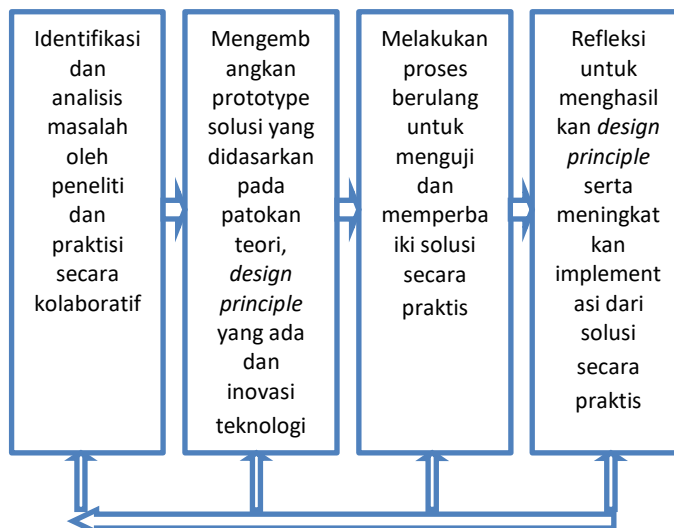
“Namun penilaian pada ranah sikap dianggap sulit...” (Suryani, 2016. 219). “Kesukaran utama yang ditemukan dalam penilaian sikap adalah dalam hal penskorannya”(Sani, 2016, hlm. 132).

Berdasarkan hal tersebut maka dikembangkan penilaian sikap sosial pada *outdoor learning* di sekolah dasar.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *design based research* (DBR). Barab and Squire (2004, hlm. 2) menyatakan bahwa “*design based research* merupakan serangkaian pendekatan dengan maksud untuk menghasilkan teori baru, artefak, dan model praktis yang menjelaskan dan berpotensi berdampak pada pembelajaran dengan pengaturan yang alami”. Dengan demikian, *design based research* adalah metode penelitian yang fokus penelitiannya pada pengembangan pembelajaran, baik teori, alat, maupun model yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Langkah-langkah *design research* menurut Reeves (2006, dalam Plomp, 2007, hlm. 14, dalam Lidinillah, 2012, hlm. 11) sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Diagram *Design Research Model Reeves***

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan studi literatur dengan mengkaji teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan dilanjutkan dengan melakukan studi lapangan dengan melakukan wawancara dan studi dokumentasi kepada guru sekolah dasar kelas IV yaitu SD Negeri 1 Cibeureum dan SD Negeri Citapen di Kota Tasikmalaya. Uji coba instrumen penilaian sikap sosial pada *outdoor learning* di sekolah dasar dilakukan oleh mahasiswa dengan menggunakan lembar instrumen penilaian dan mengobservasi potongan video pembelajaran siswa. Selanjutnya observer memberikan respon tentang penggunaan instrumen melalui angket atau kuesioner. Kemudian Prosedur analisis data secara kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 91) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran saat ini

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada dua sekolah dasar yang menggunakan kurikulum 2013 dapat disimpulkan bahwa, guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap sosial terutama dalam proses penilaian dan pembentukan instrumen penilaian. Dalam melakukan penilaian sikap sosial, secara umum guru-guru masih secara langsung melakukan penilaian sikap sosial tanpa menggunakan instrumen pengamatan yang disertai rubrik sehingga proses penilaiannya lebih bersifat subjektif. Dari hasil dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Cibeureum dan SD Negeri Citapen dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian sikap sosial berupa rubrik tidak ada dan tidak dikembangkan oleh guru. Instrumen yang sering digunakan adalah instrumen dari pemerintah berupa tabel yang seharusnya dapat dikembangkan oleh guru-guru.

### Bentuk rancangan instrumen penilaian sikap sosial pada *outdoor learning*

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan membuat dan mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial pada *outdoor learning*. Instrumen yang dikembangkan adalah teknik penilaian observasi yang disertai rubrik/kriteria. Rubrik penilaian adalah acuan pengamatan dan

kriteria pemberian skor/nilai (Sudria dan Siregar, 2009, hlm. 224). Penggunaan rubrik akan mengurangi subjektifitas pada penilaian karena penilaian dilakukan berdasarkan acuan dan kriteria yang telah dibuat.

Rubrik dibuat dalam penilaian sikap sosial untuk menentukan kriteria penilaian dari suatu sikap sosial yang dinilai.

Menurut Steven & Levi (2005, hlm. 5-10, dalam Ohira, 2013, hlm. 26):

Rubrik tersusun atas empat bagian pokok. Komponen rubrik secara singkat terdiri atas (1) Deskripsi tugas, (2) Skala (level yang disyaratkan, bentuk gradasi yang memungkinkan), skala menjelaskan seberapa baik atau buruk dari tugas yang diserahkan, (3) Dimensi, dimensi menggambarkan bagian dari tugas simpel dan lengkap, dan (4) Deskripsi dari dimensi. Berisikan uraian dari deskripsi tingkatan dimensi pada level yang ditunjukkan oleh siswa.

Langkah penyusunan rubrik didasarkan teori Mertler. Berikut adalah langkah-langkah dalam merancang rubrik penilaian menurut Mertler (2001, hlm. 5, dalam Ohira, 2013, hlm. 23) yaitu:

1. Memeriksa tujuan atau standar pembelajaran yang ingin dicapai melalui tugas kinerja. Harus ada kesesuaian antara petunjuk penyekoran dengan tujuan dan intruksi aktual.
2. Mengidentifikasi aspek kinerja tertentu yang dapat diobservasi dan ingin dilihat atau tidak ingin dilihat dalam kinerja siswa. Spesifikasikan karakteristik, kemampuan atau perilaku yang ingin dilihat.

3. Deskripsikan berbagai ide tentang karakteristik-karakteristik dari masing-masing aspek kinerja. Sehingga, deskripsi yang dibuat merupakan penjelasan dari sesuatu yang diharapkan dalam kinerja siswa.
4. Untuk rubrik holistik, tulis deskripsi naratif yang cermat untuk hasil kerja yang sangat baik dan buruk sesuai dengan masing-masing aspek kinerja. Deskripsikan tingkat kinerja terendah dan kinerja tertinggi dengan menggabungkan semua aspek kinerja.  
 Untuk rubrik analitik tulis deskripsi naratif yang cermat untuk hasil kinerja yang sangat baik dan buruk untuk masing-masing aspek kinerja secara khusus. Deskripsikan tingkat kinerja tertinggi dan terendah dari kinerja dengan menggunakan gambaran/deskriptor dari masing-masing aspek kinerja secara terpisah.
5. Melengkapi rubrik holistik dengan mendeskripsikan tingkat-tingkat mulai dari hasil kerja yang sangat baik, sedang, dan buruk untuk setiap aspek kinerja secara kolektif. Melengkapi rubrik analitik dengan mendeskripsikan tingkat-tingkat mulai dari hasil kerja yang sangat baik, sedang, dan buruk untuk masing-masing aspek kinerja secara terpisah.
6. Mengumpulkan contoh-contoh hasil kinerja siswa untuk masing-masing tingkat. Hal ini akan membantu dalam penyekoran selanjutnya dengan menjadikannya sebagai standar atau acuan.
7. Melakukan revisi terhadap rubrik tersebut sesuai dengan kebutuhan.

Sikap sosial yang dikembangkan rubriknya adalah sikap yang teridentifikasi

muncul. Sikap sosial pada jenjang sekolah dasar meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri (Permendikbud, No. 21 tahun 2016). Instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan adalah sikap individu dan kelompok.

a. Sikap dan indikator sosial individu

**Tabel 1**  
Sikap dan Indikator Sosial Individu

No.	Dimensi Sikap Sosial	Indikator atau Kriteria
(a)	(b)	(c)
1.	Disiplin	a. Hadir dengan tepat waktu b. Menaati peraturan
2.	Santun	a. Berbicara tidak kasar
3.	Percaya Diri	a. Mengemukakan pendapat b. Mengajukan pertanyaan
4.	Jujur	a. Tidak menyontek saat melaksanakan tes
5.	Tanggung jawab	a. Mengumpulkan tugas/ pekerjaan dengan tepat waktu

b. Sikap dan indikator sosial kelompok

**Tabel 2**  
Sikap dan Indikator Sosial Kelompok

No.	Dimensi Sikap Sosial	Indikator atau Kriteria
(a)	(b)	(c)
1.	Disiplin	Berkumpul dengan kelompoknya
2.	Peduli	Menjaga kebersihan
3.	Jujur	Tidak menyontek saat mengerjakan LKS
4.	Percaya Diri	Mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok
5.	Tanggung jawab	Mengerjakan tugas dengan kerja sama

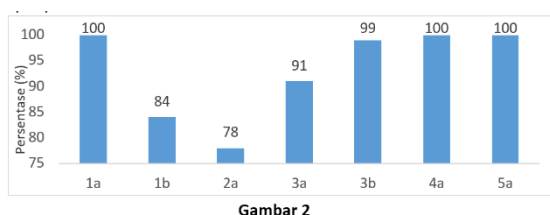
Setelah rancangan instrumen penilaian sikap sosial pada *outdoor learning* dibuat, langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan validasi oleh validator. Validasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah layak digunakan atau harus melakukan perbaikan. Validasi dilakukan oleh dosen UPI Kampus Tasikmalaya berjumlah tiga orang. Dari hasil validasi diperoleh bahwa yang harus direvisi adalah pada penilaian individu aspek 2a dan 4a. Sedangkan pada penilaian kelompok yang harus direvisi adalah aspek 3.

### Implementasi rancangan instrumen penilaian sikap sosial pada *outdoor learning*

Setelah melakukan validasi dan revisi, langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan uji coba terhadap produk yang dikembangkan. Berdasarkan kesepakatan para ahli ditetapkan bahwa keidentikan pemberian skor apabila kurang dari 85% maka harus direvisi, dan apabila presentase keidentikan pemberian skor lebih dari sama dengan 85% maka layak digunakan. Uji coba dilakukan oleh sepuluh observer terhadap instrumen penilaian dengan mengamati video pembelajaran siswa. Berikut adalah diagram hasil persentase pemberian skor.

#### a. Penilaian sikap individu

Uji coba dilakukan untuk mengetahui rata-rata persentase keidentikan pemberian skor terhadap sikap sepuluh siswa.



Gambar 2  
 Diagram Hasil Rekapitulasi Rata-rata Persentase Penilaian Sikap Sosial Individu pada Uji Coba Pertama

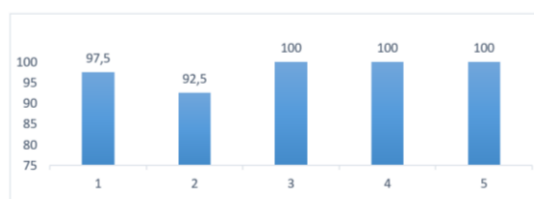
Keterangan: Sikap dan indikator

- 1a : Disiplin dan hadir dengan tepat waktu
- 1b : Disiplin dan menaati peraturan
- 2a : Santun dan berbicara tidak kasar
- 3a : Percaya diri dan mengemukakan pendapat
- 3b : Percaya diri dan mengajukan pertanyaan
- 4a : Jujur dan tidak menyontek saat melaksanakan tes
- 5a : Tanggung jawab dan mengumpulkan tugas/ pekerjaan dengan tepat waktu

Berdasarkan diagram tersebut, diperoleh bahwa aspek sikap yang harus direvisi karena kurang dari 85% adalah 1b dengan rata-rata persentase 84% dan 2a dengan rata-rata persentase 78%.

#### b. Penilaian sikap kelompok

Uji coba dilakukan untuk mengetahui rata-rata persentase keidentikan pemberian skor terhadap empat kelompok.



Gambar 3  
 Diagram Hasil Rekapitulasi Rata-rata Persentase Penilaian Sikap Sosial Kelompok

Keterangan Sikap

- 1 : Disiplin dan berkumpul dengan kelompoknya.
- 2 : Peduli dan menjaga kebersihan.
- 3 : Jujur dan tidak menyontek saat mengerjakan LKS.
- 4 : Percaya diri dan mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok.
- 5 : Tanggung jawab dan mengerjakan tugas dengan kerja sama

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh bahwa semua rubrik sikap layak digunakan karena rata-rata persentase lebih dari sama dengan 85%.

Pada uji coba pertama peneliti mengumpulkan respon dari observer yang berisi tentang kelebihan, kekurangan, kesulitan dalam penggunaan, dan kritik serta saran demi perbaikan instrumen yang dikembangkan.

Pada uji coba 1 peneliti juga mengumpulkan kritik dan saran dengan lembar angket kepada observer untuk mengetahui kelemahan, kelebihan, kesulitan, serta saran dan kritik untuk perbaikan produk. Berdasarkan angket tersebut, dapat diketahui kelemahan pada produk rubrik penilaian sikap yaitu:

- a. Terdapat kesalahan dalam penulisan.
- b. Bahasa yang dipilih dalam deskripsi ada yang kurang jelas.

Kelebihan pada produk rubrik penilaian sikap sosial berdasarkan angket yang telah diisi oleh observer yaitu:

- a. Instrumen penilaian yang dikembangkan menggunakan kriteria penskoran, sehingga guru akan jelas dalam memberikan nilai.
- b. Instrumen penilaian sikap yang dikembangkan dapat lebih objektif dalam memberikan penilaian kepada siswa, karena adanya kriteria yang jelas, sehingga meminimalisir penilaian yang subjektif.

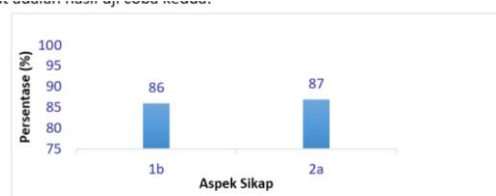
Kesulitan saat menggunakan produk menurut observer adalah ketika menggunakan instrumen penilaian ini observer dituntut untuk fokus pada video dan instrumen penilaian.

Saran-saran yang diberikan oleh observer untuk perbaikan produk yaitu :

- a. Perbaiki penulisan yang salah.

- b. Rubrik penilaian harus lebih diperjelas deskripsinya.

Berdasarkan uji coba diperoleh bahwa terdapat dua aspek yang harus di revisi yaitu 1b dan 2a. Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan revisi terhadap rubrik dan melakukan uji coba kedua. Berikut adalah hasil uji coba kedua:



Gambar 4  
 Diagram Hasil Rekapitulasi Rata-rata Persentase Penilaian Sikap Sosial Individu pada Uji Coba Kedua

Keterangan: Sikap dan indikator  
 1b : Disiplin dan menaati peraturan  
 2a : Santun dan berbicara tidak kasar.

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh bawa aspek 1b dengan persentase 86% dan 2a dengan persentase 87% layak digunakan karena rata-rata persentase keidentikan pemberian skor lebih dari sama dengan 85%.

### **Bentuk instrumen penilaian sikap sosial pada *outdoor learning***

Tahap selanjutnya yaitu melakukan refleksi dengan tujuan mengetahui apakah produk yang dibuat telah sesuai dengan teori, *design principle* dan inovasi teknologi agar dari diimplementasikan secara praktis. Penyusunan instrumen penilaian sikap sosial pada *outdoor learning* telah sesuai dengan teori Mertler. Instrumen penilaian sikap sosial pada *outdoor learning* telah dilakukan

uji coba sebanyak dua kali. Uji coba dilakukan untuk mengetahui rata-rata persentase keidentikan pemberian skor. Apabila rata-rata persentase keidentikan pemberian skor kurang dari 85% maka harus direvisi dan rata-rata persentase keidentikan pemberian skor lebih dari sama dengan 85% layak digunakan. Dari hasil uji coba diperoleh bahwa instrumen penilaian penilaian layak digunakan karena rata-rata persentase keidentikan pemberian skor yang diberikan observer kepada sepuluh siswa lebih dari sama dengan 85%. Produk yang dihasilkan adalah instrumen penilaian berupa lembar pengamatan atau observasi yang disertai rubrik. Produk tersebut telah memenuhi kriteria dalam menentukan aspek yang akan diobservasi menurut Kunandar. Kriteria tersebut yaitu aspek harus tampak atau muncul dalam aktivitas tertentu, aspek hendaknya terukur, aspek hendaknya mengacu pada indikator pencapaian kompetensi, dan aspek dituangkan dalam pernyataan menggunakan kata kerja operasional yang memiliki arti jelas (Kunandar, 2015, hlm. 124). Berikut adalah sikap dan indikator yang dikembangkan rubriknya:

a. Sikap dan indikator sosial individu

**Tabel 3**  
Sikap dan Indikator Sosial Individu

No.	Dimensi Sikap Sosial	Indikator atau Kriteria
(a)	(b)	(c)
1.	Disiplin	a. Hadir dengan tepat waktu b. Menaati peraturan
2.	Santun	a. Berbicara tidak kasar
3.	Percaya Diri	a. Mengemukakan pendapat b. Mengajukan pertanyaan
4.	Jujur	a. Tidak menyontek saat melaksanakan tes
5.	Tanggung jawab	a. Mengumpulkan tugas/ pekerjaan dengan tepat waktu

b. Sikap dan indikator sosial kelompok

**Tabel 4**  
Sikap dan Indikator Sosial Kelompok

No.	Dimensi Sikap Sosial	Indikator atau Kriteria
(a)	(b)	(c)
1.	Disiplin	Berkumpul dengan kelompoknya
2.	Peduli	Menjaga kebersihan
3.	Jujur	Tidak menyontek saat mengerjakan LKS
4.	Percaya Diri	Mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok
5.	Tanggung jawab	Mengerjakan tugas dengan kerja sama

**SIMPULAN**

Penelitian dan pengembangan instrumen penilaian sikap sosial dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian sikap sosial yang ada di Sekolah Dasar saat ini, berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi kepada guru kelas IV Sekolah Dasar yang menggunakan Kurikulum 2013 yaitu SD Negeri 1 Cibeureum dan SD Negeri Citapen disimpulkan bahwa proses penilaian sikap sosial dilakukan secara langsung tanpa menggunakan instrumen penilaian sikap sosial berupa rubrik, sehingga penilaiannya lebih subjektif.
2. Bentuk rancangan instrumen penilaian sikap sosial pada *outdoor learning*, berdasarkan hasil studi pendahuluan maka dirancang instrumen penilaian sikap pada *outdoor learning* berupa rubrik penilaian sikap sosial individu dan kelompok agar dapat dijadikan alternatif untuk memudahkan guru dalam melakukan



proses penilaian sikap sosial. Sikap sosial yang dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013. Proses penyusunan rubrik berdasarkan teori Mertler. Kemudian setelah dibentuk rancangan instrumen selanjutnya dilakukan validasi oleh validator, yang menjadi validator adalah dosen UPI Kampus Tasikmalaya.

3. Implementasi rancangan instrumen penilaian sikap sosial pada *outdoor learning*. Selanjutnya melakukan uji coba. Uji coba dilakukan oleh mahasiswa sebagai observer dengan jumlah sepuluh orang. Uji coba dilakukan untuk melihat keidentikan observer dalam menggunakan rubrik penilaian yang dikembangkan peneliti. Keidentikan dilihat dari persentase akhir, berdasarkan kesepakatan ahli apabila rubrik dengan persentase kurang dari 85% harus direvisi dan rubrik dengan persentase lebih dari sama dengan 85% layak digunakan. Hasil dari uji coba pertama rubrik penilaian sikap sosial terdapat 2 aspek yang harus direvisi. Kemudian selanjutnya direvisi dan dilanjutkan dengan uji coba kedua. Sehingga diperoleh rubrik penilaian yang layak digunakan.
4. Instrumen penilaian sikap sosial pada *outdoor learning* dengan tema peduli terhadap makhluk hidup dan subtema ayo cintai lingkungan merupakan produk yang

dihasilkan oleh peneliti. Produk yang dihasilkan berupa rubrik penilaian sikap sosial individu dan rubrik penilaian sikap sosial kelompok.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barab, S. and Squire, K. (2004). *Design-Based Research: Putting a Stake in the Ground*. Jurnal: *The Learning Sciences*, IJ (2). hlm. 1-14.
- Hernawan, A.S. dan Susilana, R. (t.t.). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas, Outdoor Learning*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lidinillah, D. A. M. (2012). *Educational Design Research: a Theoretical Framework for Action*. Universitas Pendidikan Indonesia-Kampus Tasikmalaya.
- Ohira, N. (2013). *Pengembangan Rubrik Penilaian Proposal Penelitian Mahasiswa pada Program Studi Tadris Biologi Jurusan Tarbiyah STAIN Kerinci*. (Tesis). Universitas Negeri Padang, Padang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

- Sani, R. A. (2016). *Penilaian Autentik*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sartika. (2015). Penerapan Keterampilan Proses Sains disertai Outdoor Learning terhadap hasil belajar. Jurnal: *Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (2).
- Sudria, I. B. N. dan Siregar, M. (2009). Pengembangan Rubrik Penilaian Keterampilan Dasar Praktikum dan Mengajar Pada Jurusan Pendidikan Kimia. Jurnal: *Pendidikan dan Pengajaran*, 42 (3), hlm. 222-233.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Suryani, I.(2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran dengan Model Latihan Penelitian di Sekolah Dasar. Jurnal: *Pedagogika*,3(2), hlm. 217-227.